

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pembudidaya tanaman kakao paling luas di dunia dan termasuk Negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Ivory-Coast dan Ghana, yang nilai produksinya mencapai 1.315.800 ton/thn. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan luas areal perkebunan kakao meningkat secara pesat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 8%/thn dan saat ini mencapai 1.462.000 ha. Hampir 90% dari luasan tersebut merupakan perkebunan rakyat (Karmawati, 2010).

Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao berasal dari Ghana dan keunggulan kakao Indonesia tidak mudah meleleh sehingga cocok bila dipakai untuk *blending*. Sejalan dengan keunggulan tersebut, peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Dengan kata lain, potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka (Anonymous, 2007).

Salah satu pemeliharaan tanaman kakao adalah pengendalian gulma. Gulma adalah tumbuh-tumbuhan yang tumbuh ditempat yang tidak dikehendaki dan umumnya merugikan manusia, atau belum diketahui manfaatnya. Jadi suatu tumbuhan akan berstatus sebagai gulma atau tidak, tergantung pada situasi tempat

tumbuhnya, apakah tumbuhnya ditempat yang dapat merugikan usaha manusia atau tidak (Bastari, 1997).

Gulma pada tanaman kakao menimbulkan kerugian yang relatif konstan, tidak seperti kerugian yang disebabkan oleh hama dan penyakit. Pengaruh gulma terhadap tanaman pokok merupakan akibat dari persaingan dalam mendapatkan air, unsur-unsur hara, cahaya, dan alelopati. Jenis gulma tertentu dapat menghasilkan senyawa racun atau zat-zat penghambat yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman pokok. Disamping itu, gulma juga dapat menjadi tanaman inang dari suatu hama atau penyakit tanaman pokok sehingga menurunkan hasil (Susanto, 1994).

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis gulma apa saja yang terdapat pada tanaman kakao kebun Kalitelepak Afdeling Porolinggo?
2. Bagaimana manajemen pengendalian gulma pada tanaman kakao kebun Kalitelepak Afdeling Porolinggo?

1.3 Tujuan Praktrek Kerja Lapang

1. Mengetahui macam-macam gulma yang terdapat pada tanaman kakao kebun Kalitelepak Afdeling Porolinggo.
2. Mengetahui manajemen pengendalian gulma pada tanaman kakao kebun Kalitelepak Afdeling Porolinggo.